

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu hal yang sangatlah penting bagi masyarakat, menjaga kebersihan mulut adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kesehatan individu. Upaya kesehatan gigi dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu lingkungan, pengetahuan, pendidikan, serta kesadaran dan penanganan kesehatan gigi, baik pencegahan maupun perawatan (kurnia, 2024)

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa) demikian menurut (Pitoy, Wowor, dan Leman, 2021). Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan karena jika tidak, maka akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan (Putri, Herijulianti, , dan Nurjanah 2015.)

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah karies gigi sebesar 82,8 % dan prevalensi karies usia 15-24 tahun di Indonesia sebesar 71,1%. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yaitu pembinaan kesehatan gigi agar masalah karies gigi Indonesia bisa berkurang (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Haryani (2023), mengatakan bahwa karies adalah penyakit jaringan kronis progresif yang disebabkan oleh bakteri yang ditandai dengan demineralisasi jaringan keras lalu diikuti dengan adanya kerusakan pada zat organik yang dapat menyebabkan kehancuran pada email gigi serta dentin sehingga terjadinya lubang pada gigi. Karies gigi adalah penyakit infeksi yang menimbulkan masalah di banyak negara berkembang. Penyakit ini menjadi penyebab utama gigi tanggal pada anak-anak dan orang dewasa (Soesilawati, 2020). Penyebab seseorang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah kurangnya tingkat pengetahuan (Novitary dan Lilia, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2018). Meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bisa dilakukan melalui media, media juga dapat diartikan wadah dimana mencari, menerima informasi (Rahmaningtyas dkk., 2015).

Media sosial merupakan sebuah media internet yang memungkinkan penggunaannya merepresentasikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk jaringan sosial virtual. Banyak sekali media sosial yang sedang trend seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. TikTok telah menjadi salah satu sarana komunikasi dan interaksi paling populer di dunia (Alexandro & Hariatma, 2022).

TikTok berbeda dari aplikasi media sosial lainnya karena sistem algoritmenya mampu menyesuaikan konten berdasarkan perilaku pengguna, bukan

hanya berdasarkan akun yang diikuti rekomendasi berbasis kecerdasan buaatannya yang unik, yang secara otomatis menampilkan konten berdasarkan interaksi pengguna (suka, bagikan, komentar), Sekitar 62% dari seluruh pengguna TikTok berusia 13-29 tahun. Munculnya lingkungan digital telah membawa revolusi dalam perubahan perilaku kesehatan karena sejumlah penelitian menunjukkan nilai dan efektivitas media sosial dalam ruang edukasi. Media sosial adalah cara terbaik untuk menjangkau penonton di zaman yang serba digital ini dan memungkinkan penyebaran informasi kesehatan dalam berbagai bentuk (Plotz dkk., 2023).

TikTok memiliki kelebihan sebagai media edukasi bagi remaja karena mayoritas penggunanya berasal dari kelompok usia sekolah dan remaja. Penyajian konten dalam bentuk video pendek yang menarik, mudah diakses, serta didukung sistem algoritme berbasis kecerdasan buatan memungkinkan informasi edukatif disampaikan secara lebih efektif dan sesuai dengan minat pengguna (Alexandro & Hariatma, 2022), selain itu, media sosial seperti TikTok terbukti memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku melalui konten visual yang interaktif, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media penyuluhan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Plotz dkk., 2023).

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu kepala sekolah SMP Negeri 6 Denpasar menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar belum pernah diberikan penyuluhan maupun penelitian tentang karies gigi menggunakan media video TikTok. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar mengenai pentingnya pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu : bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2026 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok tahun 2026.
- b. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok tahun 2026.

- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok tahun 2026.
- d. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar berdasarkan jenis kelamin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video TikTok tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang karies gigi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi siswa, serta dapat memotivasi siswa untuk mencegah karies gigi.
- b. Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.